

Journal of Dynamics Elementary School

| P-ISSN 3063-5748 | E-ISSN 3063-4911 | Vol. 02 No. 01 (2025)

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DENGAN BANTUAN PERPUSTAKAAN KELILING

Deden Jaelani¹, Yena Sumayana², Nia Royani³

Universitas Sebelas April, Sumedang, Indonesia

*Correspondence E-mail : dedenjaelani125@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Agustus 21, 2024

Revised Juli 16, 2025

Accepted Juli 18, 2025

Keywords:

school literacy movement program, mobile library assistance, reading comprehension motivation, reading comprehension skills.

ABSTRACT

Motivation and reading comprehension skills are two important elements that support the academic success of elementary school students, especially in the context of reading comprehension in Indonesian language subjects. This study investigates the implementation of mobile library assistance as an effort to improve these two elements. Therefore, this study aims to describe the steps in implementing mobile library assistance in the school literacy movement program, as well as the results of the implementation of mobile library assistance in improving their motivation and reading comprehension skills. The main reason for conducting this research is because of low motivation and reading comprehension skills and is supported by the urgency of motivation and reading comprehension skills themselves in the context of Indonesian language subjects. This thesis is a classroom action research that is in line with the research objectives described previously. Based on the results of data analysis, there is an increase in student reading motivation in each cycle. The results of observations of student reading motivation in the initial condition are included in the poor category with the percentage of students who achieve the minimum target of 39.28%. In the first cycle it increased to 53.57% with the sufficient category, in the second cycle it increased to 85.71% with the good category. Likewise for student reading comprehension skills. In the initial conditions, the number of students who completed the program was only 9 people with a percentage of 32.14%. In the first cycle, the number of students who completed the program increased to 13 people with a percentage of 46.42%. The number of students who completed the program in the second cycle increased again to 24 people with a percentage of 85.71%. There were 4 students who did not experience significant improvement due to internal problems of the students' families. The main conclusion of this study focuses on the potential use of mobile library assistance in the literacy movement program in an effort to increase students' motivation and reading comprehension skills.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan untuk zaman sekarang adalah hal yang substansional. Pendidikan sendiri menjadi kewajiban negara supaya warga negaranya memperoleh pelayanan pendidikan. Menurut Pangesti Wiedarti, dkk (2016: I) Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (IEA, 2012). Berdasarkan permasalahan tersebut menunjukkan sesuatu hal yang harus diselesaikan. Tatkala pemerintah sendiri memandang isu demikian menjadi polemik bersama yang harus dituntaskan secara serius. Pemerintah telah berupaya mengatasi polemik itu menurut Dewi Utami Faizah, dkk (2016: II) yakni dengan peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 yang menggiatkan gerakan literasi sekolah. Pelaksanaan GLS mengacu pada buku panduan GLS yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016.

Menurut Pangesti Wiedarti, dkk (Kemdikbud,2016: 7-8) mengemukakan bahwa, "GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen". Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif. Dapat diartikan bahwa gerakan literasi sekolah adalah gerakan sosial yang direncanakan dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan itu sendiri sehingga terwujud kecintaan terhadap literasi dan membentuk karakter warga sekolah agar terbiasa terhadap budaya membaca. Untuk

mewujudkan itu semua tidak terlepas dari kolaborasi berbagai elemen baik sekolah, masyarakat dan pemerintah. Gerakan literasi sekolah sendiri membutuhkan komitmen sekolah untuk mewujudkan gerakan literasi sekolah (GLS) supaya mencapai tahap demi tahap sesuai dengan panduan yang telah ada. Dalam hal ini gerakan literasi diharuskan mampu menyentuh dimensi-dimensi Literasi itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah masing masing sekolah tentang permasalahan yang berkaitan dengan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Pangsor desa cihanjuang kecamatan cimanggung didapati permasalahan yang sama yakni: (1) Sejauh ini sekolah sudah menerapkan program gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan berdasarkan kemampuan otonomi sekolah dengan panduan yang sudah ada; (2) Masih perlunya formalisasi jam-jam tambahan karena dengan minimnya waktu terkhusus gerakan literasi; (3) Tidak lebih dari itu pemerintahan juga menuntut agar masyarakat mulai terbiasa dalam membaca disebabkan tingkat baca pada masyarakat kita cukup mengkhawatirkan, maka gerakan literasi ditekankan pada usia anak-anak agar mulai terbiasa; (4) Sekolah-sekolah secara umum kurang kesiapannya diakibatkan fasilitas dan program-program inovatif apa saja yang cocok dengan kondisi di sekolahnya. Penelitian yang dilakukan berfokus pada ranah sarana dan prasarana serta aktivitas pembiasaan pada GLS.

Dalam membangun budaya baca di sekolah perlu kerja sama yang kuat antara lembaga pendidikan dan komponen sekolah. Pelibatan orang tua dan juga masyarakat juga menjadi komponen penting dalam GLS. SDN Pangsor adalah salah satu sekolah yang menerapkan program GLS yang telah dilaksanakan dari tahun 2019. Kegiatan yang dilakukan dalam GLS tersebut adalah kegiatan membaca yang dilakukan selama 15 menit

Journal of Dynamics Elementary School

sebelum pelajaran dimulai yaitu dengan membaca buku non pelajaran. Kegiatan GLS di dilaksanakan dari jam 07.00 siswa harus sudah berada di dalam kelas yang didampingi oleh guru masing masing. setiap siswa akan diberikan angket evaluasi GLS yang di isi setelah kegiatan 15 menit membaca selesai yang nantinya angket tersebut akan dikumpulkan sebagai evaluasi pelaksanaan GLS.

Kegiatan literasi ini melibatkan seluruh siswa dan juga guru sebagai pendamping. Dalam pelaksanaan GLS masih terlihat beberapa kendala serta masalah yang terlihat. Hasil observasi peneliti mengenai pelaksanaan program GLS pada saat melaksanakan PPL-Real seperti dalam melaksanakan GLS terdapat beberapa siswa didalam kelas yang kurang baik dalam menjalankan GLS tersebut dimana dalam Literasi siswa hanya sekedar membaca buku yang ada dan hanya sekedar sebuah formalitas mengikuti kegiatan Literasi tersebut, siswa merasa bosan dengan membaca satu buku tersebut terus-menerus karena sebelum buku yang siswa habis di baca siswa tidak dapat mengganti ke buku bacaan yang lain, dan kurangnya waktu yang diberikan sehingga siswa merasa dikejar oleh waktu dalam membaca buku dan siswa tidak memahami apa yang telah mereka baca.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa salah satu aspek membaca yang perlu dikuasai siswa/siswi kelas IV adalah kemampuan membaca lanjut yaitu membaca pemahaman. Dengan memiliki kemampuan membaca melalui program Gerakan literasi sekolah (GLS) anak akan dapat mengembangkan ide, gagasan, atau pemikirannya dari buku yang dibacanya. Oleh karena itu, kemampuan membaca merupakan salah satu aspek yang penting dimiliki oleh anak untuk melaksanakan program gerakan literasi sekolah (GLS). Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru adalah kemampuan membaca siswa kelas IV sekolah dasar masih

tergolong sangat rendah, Hal ini disebabkan rendahnya minat baca mereka. Di samping itu , rendahnya minat membaca anak disebabkan karena terbatasnya jumlah dan keberagaman jenis buku bacaan yang ada. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi maka anak akan menjadi tidak tertarik untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah, sehingga akan berdampak pada kebiasaan anak yang selalu enggan membaca pada pelajaran yang akan dipelajari.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang pertama “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Melalui program gerakan literasi” ditulis oleh Muhammad Hilal Hidayat, Imam Agus Basuki, dan Sa’dun Akbar (2018) Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan hasil tindakan siklus I diperoleh nilai rata-ratanya 65,66 dengan presentase ketuntasan sebesar 52%. Sedangkan hasil tindakan siklus II diperoleh hasil tindakan dengan nilai rata-rata 76,94 dengan presentase ketuntasan sebesar 84%.

Penelitian yang kedua yaitu, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 10 Palangka Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah” ditulis Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani (2018). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V pada mata Pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam program gerakan literasi sekolah (GLS) dikenal beberapa bantuan yang dapat dipilih dan digunakan, diantaranya bantuan Pusling (Perpustakaan Keliling). Perpustakaan keliling adalah bagian perpustakaan umum yang mendatangi pemustaka dengan menggunakan kendaraan

(darat maupun air), secara umum perpustakaan keliling berfungsi sebagai perpustakaan umum yang melayani masyarakat yang tidak terjangkau oleh perpustakaan umum/menetap (Sulistyo-Basuki, 1991:48). Layanan yang diberikan dari adanya perpustakaan keliling adalah layanan sirkulasi, layanan membaca, dan layanan jasa informasi.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui program gerakan literasi sekolah dengan bantuan perpustakaan keliling pada siswa kelas IV SD Negeri Pangsor Tahun 2023/2024.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa inggris adalah *classroom action research* (CAR) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Menurut Abdurrohim (2016: 27), "Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas". Menurut Anggraeni (2014: 30), "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah suatu penelitian tindakan untuk mengatasi masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih

baik di dalam kelas. PTK juga sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih baik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain PTK model spiral Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Artinya, semakin lama dilakukan diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Fitri (2019:49) menyatakan bahwa “terdapat empat tahap dalam model PTK yaitu tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observer*) dan refleksi (*reflect*)”. Hanya saja sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah refleksi, kemudian dibuat perencanaan ulang (*replanning*) yang merupakan revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Selanjutnya, berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan siklus berikutnya. Demikian untuk seterusnya, setiap siklus memiliki desain yang sama, sehingga PTK dapat dilakukan dengan beberapa siklus tindakan.

A. Teknik Observasi

Observasi digunakan untuk menjangkau data mengenai minat siswa dalam pembelajaran membaca serta data tentang kesulitan siswa dalam pembelajaran tersebut. Dengan berpedoman pada format observasi yang disusun oleh peneliti sendiri. Adapun Penyajian rumus hitung minat dibawah ini.

1. Menghitung Nilai Motivasi Membaca Pemahaman

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Jumlah Skor = jumlah skor semua aspek yang dinilai

Skor Maksimal $3 \times 4 = 12$

2. Daya Serap Kelas (DSK)

$$\text{DSK} : \frac{\sum \text{Siswa yang Memperoleh Nilai} \geq 85\%}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila $\text{DSK} \geq 85\%$.

B. Teknik Tes

Teknik tes merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran siswa. Tes digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui program gerakan literasi sekolah dengan bantuan perpustakaan keliling pengukuran dan penentuan nilai digunakan untuk perkembangan dan kemajuan belajar yang dicapai murid secara individu. Adapun penyajian rumus hitung kemampuan membaca pemahaman dibawah ini.

1. Daya Serap Siswa (DSS)

$$\text{DSS} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila $\text{DSS} \geq 70\%$.

2. Jumlah Skor = jumlah skor semua aspek yang dinilai

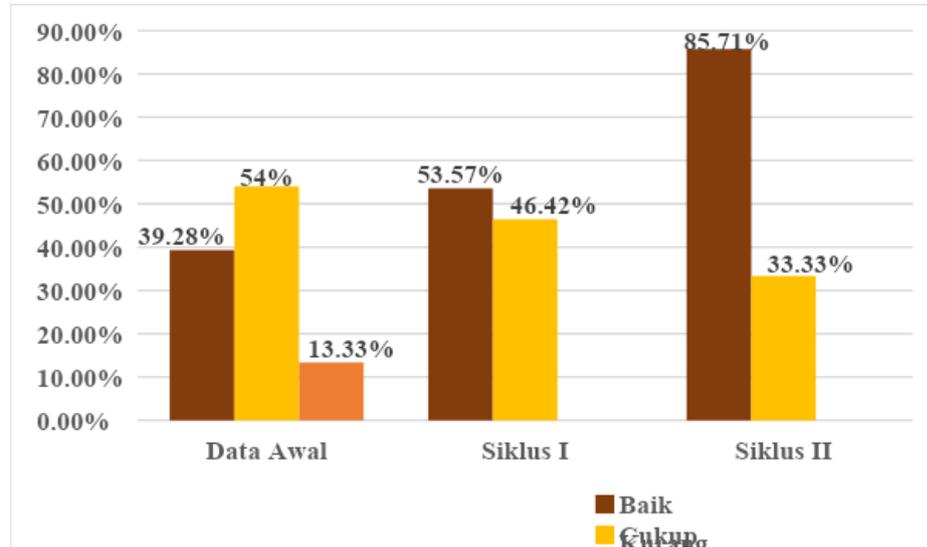
$$\text{Skor Maksimal} 5 \times 20 = 100$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian terhadap kedua variabel tersebut pada setiap langkah penelitian (kondisi awal, siklus I dan siklus II) telah peneliti uraikan secara rinci pada sub bahasan sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi terhadap motivasi membaca pemahaman siswa terjadi peningkatan dari data awal, siklus I, dan siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat dari grafik peningkatan setiap motivasi membaca pemahaman siswa yang diteliti yaitu aspek keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan membaca, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas,

Journal of Dynamics Elementary School

keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan membaca. Dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

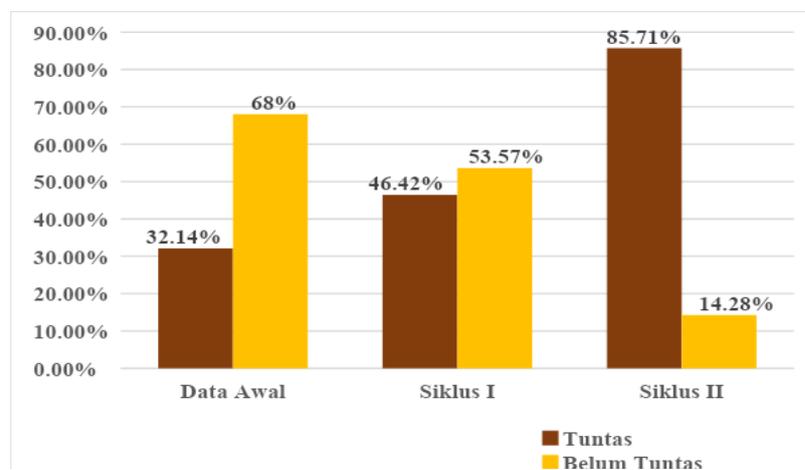


Gambar 1 Data Motivasi Membaca Pemahaman Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 1 motivasi membaca pemahaman hasil observasi dimulai dari tahap data awal, siklus pertama, hingga siklus kedua menunjukkan peningkatan minat membaca permulaan yang signifikan. Motivasi membaca pemahaman siswa yang rendah disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang konvensional, tidak menggunakan media pembelajaran terkini, serta tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Program gerakan literasi sekolah dengan bantuan perpustakaan keliling secara signifikan meningkatkan motivasi membaca pemahaman siswa karena membuat siswa aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan membaca, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan membaca.

Journal of Dynamics Elementary School

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca pemahaman siswa pada data awal, siklus I, dan siklus II terjadi sebuah peningkatan yang sangat baik dan signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat dari grafik ketuntasan akhir siswa. Ketuntasan siswa ini ditentukan berdasarkan KKM Bahasa Indonesia kelas IV SDN Pangsor Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Tahun pelajaran 2023/2024 yaitu 70. Untuk lebih jelas dan rinci dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 2 Data Kemampuan Membaca Pemahaman Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui program gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Pangsor Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Tahun 2023/2024.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa melalui program gerakan literasi sekolah dengan bantuan perpustakaan keliling dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Pangsor Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Tahun 2023/2024, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN Pangsor Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2023/2024, mengenai penggunaan bantuan perpustakaan keliling untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca pemahaman siswa pada program gerakan literasi sekolah selama dua siklus dapat ditarik beberapa simpulan bahwa melalui penggunaan bantuan perpustakaan keliling, motivasi membaca siswa kelas IV SDN Pangsor Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2023/2024 pada program gerakan literasi sekolah dapat dikatakan meningkat. Hal ini tentunya dapat terbukti bahwa pada data awal persentase motivasi membaca siswa yaitu 54% dengan kriteria cukup (C), dan pada siklus I persentase motivasi membaca siswa meningkat lebih baik yaitu 53,57% dengan kriteria baik (B), sedangkan pada siklus II motivasi membaca siswa dapat meningkat dengan signifikan yaitu 85,71% dengan kriteria baik (B). Melalui penggunaan bantuan perpustakaan keliling, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Pangsor Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2023/2024 pada program gerakan literasi sekolah dapat ditingkatkan. Hal ini terbukti bahwa pada data awal terdapat rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa 58,57% dari jumlah siswa yang mencapai KKM atau tuntas sebanyak sembilan orang siswa dengan presentase 32,14%, dan pada siklus I terdapat rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai 63,57% dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM atau tuntas sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 46,42%, sedangkan pada siklus II rata-rata kemampuan membaca pemahaman meningkat lagi menjadi 88,57% dari jumlah siswa yang mencapai KKM atau tuntas sebanyak 24 orang siswa dengan persentase ketuntasan 85,71%.

Journal of Dynamics Elementary School

DAFTAR PUSTAKA

- A I O Utama, S Marmoah, and Suharno 2020 Penggunaan Media Games Book untuk Meningkatkan Motivasi Baca Pembelajaran IPS pada Kelas IV Sekolah Dasar J Didaktika Dwija Indria 8(3) 1–6
- A P Permatasari 2019 Metode Shared Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu J Pendidikan Khusus 1–17
- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter (1st ed.).
- Amir Fadhilah (Umi Hani, 2020) Tahapan Layanan; Perpustakaan Keliling; Gerakan Literasi <https://repository.uinjkt.ac.id/>
- Arikunto dan Cipi (2014:17) Pengaruh Model Discovery Learning.
- Arikunto, S. (2007). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru : Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi berbahasa Indonesia usia prasekolah: anjuran metode diajarkan dalam membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, (1), 446-453.
- Nurhadi. 2018. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.